

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)

2.1.1 Pengertian Coronavirus Disease-2019

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Coronavirus jenis baru yaitu Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19 atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

2.1.2 Gejala Virus Corona

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC), beberapa gejala yang perlu masyarakat waspadai setidaknya adalah demam, batuk, dan sesak napas. Namun setiap orang yang terinfeksi virus corona tidak selalu menunjukkan demam, batuk, sesak napas atau tidak merasakan gejala apapun.

Berikut adalah gejala covid-19 :

- a. Demam Tinggi $>37,8^{\circ}\text{C}$
- b. Batuk dan Pilek
- c. Berkurangnya indera penciuman dan pengecap
- d. Sesak napas
- e. Sakit tenggorokan
- f. Letih lesu

2.1.3 Pencegahan Virus Corona

Berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk mencegah tertularnya virus corona :

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
2. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).

3. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
5. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
6. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
7. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
8. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
9. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat.

2.2 Donor Darah

2.2.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela yang disimpan dibank darah untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2008). Darah donor dibutuhkan pada kondisi medis tertentu seperti, kehilangan darah dalam jumlah banyak karena syok, trauma, operasi dan tidak berfungsinya organ dalam pembentukan sel darah.

2.2.2 Manfaat Donor Darah

Donor darah memiliki manfaat bagi pendonor seperti memeriksa golongan darah gratis, pemeriksaan kesehatan teratur tiap 3 bulan sekali/tiap melakukan donor darah meliputi : tekanan darah, suhu, nadi, berat badan, kadar hemoglobin dan pemeriksaan penyakit hepatitis B dan C, HIV/AIDS, dan sifilis. Donor darah juga dapat mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, menurunkan resiko penyakit jantung (jantung koroner dan stoke). Dengan donor darah dapat memberikan kesenangan dan kepuasan tersendiri dengan kepedulian dan jiwa sosial dengan menjadi pendonor rutin dapat menyelamatkan banyak jiwa yang membutuhkan darah.

2.2.3 Jenis Donor Darah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, ada empat jenis pendonor darah yaitu donor sukarela, donor keluarga/pengganti, donor bayaran dan donor plasma khusus.

a. Donor sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Motivasi utama dari donor darah sukarela untuk keperluan penyembuhan dan penyelamatan bagi seseorang yang membutuhkan.

b. Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat. Umumnya donor darah keluarga/pengganti dilakukan karena keadaan darurat, bila stok darah yang dibutuhkan di UDD PMI tidak tersedia.

c. Donor bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau ditukarkan dalam bentuk uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

d. Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi.

2.3 Identifikasi dan Registrasi Pendonor

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, pendonor harus terdaftar untuk menyumbang darah sebelum mereka diperiksa atas kepatutannya untuk menyumbang darah. Jika pendonor telah menyumbangkan darah sebelumnya, mereka harus teridentifikasi dan secara akurat identitasnya terhubung dengan pencatatan terdahulu. Saat pendonor datang untuk registrasi, informasi minimal yang diperlukan adalah :

1. Nomor identitas (KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor untuk orang asing)
2. Nomor kartu donor (untuk donor ulang)
3. Nama lengkap meliputi nama pertama, tengah dan akhir

4. Alamat rumah termasuk kelurahan, kecamatan dan kota
5. Nomor ponsel
6. Jenis kelamin
7. Tanggal lahir
8. Tempat lahir
9. Pekerjaan
10. Alamat kantor
11. Alamat email

2.4 Kriteria Seleksi Donor

2.4.1 Syarat Donor Darah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, berikut syarat-syarat donor darah :

1. Usia minimal 17 tahun. Pendonor pertama kali dengan umur >60 tahun dan pendonor ulang dengan umur >65 tahun dapat menjadi pendonor dengan perhatian khusus berdasarkan pertimbangan medis kondisi kesehatan.
2. Berat badan Donor darah lengkap:
 - ≥ 55 kilogram untuk penyumbangan darah 450 mL
 - ≥ 45 kilogram untuk penyumbangan darah 350 mL
 - Donor apheresis : ≥ 55 kilogram
3. Tekanan darah Sistolik : 90 hingga 160 mm Hg
Diastolik : 60 hingga 100 mm Hg
4. Denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur

5. Suhu tubuh 36,5 – 37,5°C
6. Hemoglobin 12,5 -17 g/Dl

2.4.2 Standar Operasional Prosedur Seleksi Donor

Prosedur Operasional seleksi donor yang berlaku di UDD PMI Kabupaten Jember tercantum pada (lampiran 1).

2.5 Karakteristik Pendonor Darah

2.5.1 Pendidikan

Donor darah dipengaruhi oleh perilaku sosial meliputi pengetahuan dan tingkat pendidikan sehingga dapat memotivasi terhadap pendonor. Pada tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran masyarakat untuk mencari informasi mengenai donor darah, semakin tinggi pendidikan seorang pendonor akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan merubah perilaku pendonor menjadi pendonor lestari atau rutin.

2.5.2 Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh semua orang guna memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan donor darah, seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung serta dipengaruhi oleh rekan kerja, akan mudah untuk menerima dan mendapatkan informasi, sikap dan motivasi terhadap donor darah.

2.5.3 Golongan Darah

Ada dua sistem yang digunakan untuk mengelompokkan golongan darah, yaitu ABO dan rhesus. Berdasarkan sistem ABO, golongan darah dibagi menjadi empat tipe yaitu golongan darah A, B, AB dan O, sedangkan pada rhesus yaitu rhesus positif dan rhesus negatif. Golongan darah menjadi hal penting dalam melakukan transfusi darah, apabila golongan darah yang diberikan tidak sama dengan golongan darah yang dibutuhkan maka tidak dapat dilakukan transfusi darah.

2.5.4 Usia

Donor darah sering dijumpai pada usia dewasa muda dikarenakan pada usia tersebut terhitung sangat rendah terjadi penolakan donor darah, sedangkan pada usia tua pendonor darah akan berkurang diakibatkan berbagai alasan yang berhubungan dengan kesehatan. Adanya batasan usia untuk tidak mendonorkan darahnya yaitu pada usia kurang dari 17 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi untuk pertumbuhan, sedangkan pada usia diatas 60 tahun melakukan donor darah pertama kali bila dilakukan pengambilan darah akan membahayakan bagi pendonornya karena meningkatkan insiden penyakit kardiovaskuler dan serebrovaskular pada usia lanjut.

2.5.5 Jenis Kelamin

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015, riwayat donor merupakan kegiatan rutinitas donor darah yang dilakukan oleh donor darah sukarela dengan interval waktu sejak

penyumbangan terakhir yaitu 2 bulan, sedangkan untuk frekuensi pengambilan darah untuk laki-laki sebanyak 6 kali pertahun dan perempuan sebanyak 4 kali dalam setahun. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi penyumbangan darah menurut kelompok jenis kelamin yang paling sering yaitu laki-laki.